

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kondisi ekonomi global yang terus berkembang secara pesat pada saat ini, akan menimbulkan persaingan usaha yang sangat ketat. Hal ini dapat menjadi pemicu yang kuat bagi manajemen perusahaan untuk meningkatkan produktivitas dari kegiatan operasional yang dipimpinnya, karena baik buruknya performa perusahaan akan berdampak terhadap keuntungan atau kerugian yang dialami perusahaan di tengah persaingan ekonomi global dan berdampak terhadap nilai pasar perusahaan yang dapat mempengaruhi investor untuk menanam atau menarik investasinya disebuah perusahaan. Dalam pemenuhan tujuan tersebut, maka diperlukan pengambilan keputusan yang tepat dari manajer perusahaan baik keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan dividen. Salah satu keputusan penting yang dihadapi manajer keuangan dalam kaitannya dengan kegiatan operasi perusahaan adalah keputusan pendanaan. Dimana keputusan pendanaan yang baik dari suatu perusahaan dapat dilihat dari struktur modal.

Struktur modal merupakan pendanaan ekuitas dan utang pada suatu perusahaan yang sering dihitung berdasarkan besaran relatif berbagai sumber pendanaan. Stabilitas keuangan perusahaan dan risiko gagal melunasi utang bergantung pada sumber pendanaan serta jenis dan jumlah berbagai aset yang dimiliki perusahaan [18]. Keputusan struktur modal berkaitan dengan pemilihan sumber dana baik yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan. Pemenuhan kebutuhan dana yang berasal dari kreditur merupakan hutang bagi perusahaan. Dana yang diperoleh dari pemilik merupakan modal sendiri. Perbandingan antara modal sendiri dengan hutang dalam suatu perusahaan akan menentukan struktur keuangan dari perusahaan tersebut, dimana struktur keuangan perusahaan mencerminkan bagaimana perusahaan membiayai aktivitya dan akan memaksimalkan harga saham perusahaan tersebut. Pendanaan dapat diperoleh dari modal ekuitas yang relatif permanen hingga sumber pendanaan jangka pendek sementara yang lebih berisiko [18].

Struktur modal dapat diukur dengan rasio perbandingan antara total hutang terhadap modal sendiri yang dapat diprosikan melalui *Debt to Equity Ratio* (DER).

Pemakaian proksi dimaksudkan untuk mempermudah pengukuran karena faktor tersebut tidak dapat diukur secara langsung. Struktur Modal menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Hal ini berarti bahwa tingkat Struktur Modal akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Pengaruh Struktur Modal terhadap pengembalian atas aset yang diperoleh dari laba akan menunjukkan efektivitas perusahaan dalam penggunaan pinjaman pihak ketiga [8].

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya, besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan namun harus dengan praktik bisnis yang benar. Analisis kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dibutuhkan untuk memastikan pertumbuhan jangka panjang dan kelangsungan hidup perusahaan karena perusahaan harus berada dalam keadaan menguntungkan bagi para investor. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.

Bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa rasio profitabilitas karena mereka dapat melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen. Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Analisis kemampuan perusahaan untuk menghasilkan *profit* dibutuhkan untuk memastikan pertumbuhan jangka panjang dan kelangsungan hidup perusahaan karena perusahaan harus berada dalam keadaan menguntungkan. *Profit* merupakan hasil dari kebijakan manajemen. Rasio profitabilitas diproksikan melalui *Return On Asset (ROA)*.

Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Semakin besar Profitabilitas

menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terdapat inkonsistensi hasil penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas dan struktur modal. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal dan profitabilitas diantaranya pertumbuhan penjualan, Likuiditas, dan ukuran perusahaan.

Penjualan merupakan penerimaan yang diperoleh dari pengiriman barang dagangan atau dari penyerahan pelayanan dalam bursa sebagai bahan pertimbangan. Penjualan memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Untuk mengetahui seberapa besar penjualan, perusahaan dapat memprediksi profit yang akan didapatkan. Maka dengan semakin tingginya jumlah penjualan akan meningkatkan laba perusahaan dan laba tersebut meningkatkan modal ekuitas perusahaan. Dengan tingginya modal ekuitas perusahaan maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka panjangnya maka semakin rendah tingkat struktur modal perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang mengungkapkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal [1]. Namun hasil ini berbeda dengan adanya penelitian yang mengungkapkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak signifikan berpengaruh pada struktur modal [2].

Penjualan merupakan penghasilan utama dari perusahaan dagang, perusahaan jasa, atau perusahaan industri berupa hasil penjualan barang atau jasa kepada pembeli, langganan, penyewa, dan pemakai jasa lainnya. Bagi perusahaan, penjualan merupakan aktivitas untuk mengembalikan investasi perusahaan dengan harapan bahwa pengembalian investasi tersebut lebih tinggi dari seluruh nilai investasi yang melekat pada produk yang dijual. Dengan adanya penjualan yang tinggi, maka biaya-biaya yang keluar dari proses produksi dapat ditutupi dengan penjualan yang ada. Semakin tinggi penjualan maka semakin tinggi jumlah laba yang akan diterima oleh perusahaan dan semakin tinggi pula nilai Profitabilitas perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas [3]. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh salah satu peneliti lainnya yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas [4].

Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Likuiditas diukur menggunakan rasio lancar (*current ratio*). Rasio ini menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. Kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimilikinya ini sangat penting karena masalah perputaran aset jangka pendek bisa mengakibatkan perusahaan bangkrut. Perusahaan yang memiliki Likuiditas yang tinggi berarti perusahaan tersebut memiliki modal internal yang cukup digunakan untuk membayar kewajibannya sehingga struktur modalnya akan berkurang. Hal ini didukung oleh penelitian yang mengatakan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap Struktur Modal [12]. Namun hasil tersebut tidak sesuai dengan adanya penelitian yang menyatakan bahwa Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap Struktur Modal [5].

Likuiditas menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan kewajiban lancar yang dimilikinya. Semakin tinggi Likuiditas perusahaan berarti semakin tinggi tingkat kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek terhadap aset lancarnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah aset yang dimiliki perusahaan lebih besar dari pada kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar jumlah aset yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang mengungkapkan bahwa Likuiditas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa apabila Likuiditas naik maka profitabilitas akan naik dan sebaliknya [6]. Namun hasil tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang mengatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas[7].

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan besar kecilnya skala perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aktiva, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Perusahaan dengan skala besar akan lebih mudah dalam mencari investor yang hendak menanamkan modalnya dalam perusahaan dan juga dalam rangka perolehan kredit dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini didukung oleh penelitian yang

mengatakan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan maka struktur modal akan semakin tinggi. Dan sebaliknya, semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin kecil struktur modal [5]. Namun hasil tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang mengatakan bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal [1].

Perusahaan yang lebih besar akan semakin mudah untuk mendapatkan dana eksternal berupa hutang dalam jumlah yang besar sehingga akan membantu kegiatan operasional perusahaan yang menyebabkan produktivitas perusahaan akan meningkat pula. Semakin tinggi tingkat produktivitas perusahaan maka semakin besar pula biaya yang dibutuhkan untuk menjalankan aktivitas operasionalnya sehingga akan mengurangi profitabilitas perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas [7]. Namun hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas [4].

Saat memperoleh pendanaan, perusahaan akan menginvestasikannya pada berbagai aset. Aset mencerminkan sumber keamanan sekunder bagi pemberi pinjaman dan diperoleh dari pinjaman yang dijamin oleh aset tertentu hingga aset yang tersedia sebagai pengaman umum bagi kreditor tanpa jaminan. Hal ini dan faktor lainnya menghasilkan perbedaan risiko yang terkait dengan berbagai aset dan sumber pendanaan [18].

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Melalui Struktur Modal Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap Struktur Modal pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015?

2. Apakah Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015?
3. Apakah Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap Profitabilitas melalui Struktur Modal pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015?

1.3 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Variabel Dependen : Profitabilitas diproksikan melalui *Return on Assets* (ROA)
- b) Variabel Independen : Pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*), Likuiditas diproksikan melalui *Current Ratio* (CR), dan ukuran perusahaan
- c) Variabel Intervening : Struktur modal diproksikan melalui *Debt to Equity Ratio* (DER)
- d) Objek penelitian : Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- e) Tahun Pengamatan : Tahun 2013-2015

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, maupun Ukuran Perusahaan secara simultan dan parsial terhadap Struktur Modal pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan secara simultan maupun parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan secara simultan maupun parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, antara lain :

1. Bagi Investor dan Kreditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para investor dan calon investor dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Dan juga untuk para kreditor agar lebih berhati-hati dalam memberikan pinjaman.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dan dapat dijadikan topik referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.6 Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang berjudul “ Pengaruh *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia,” [4]. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Seluruh variabel independen pada penelitian terdahulu diteliti kembali, dan menambah variabel lainnya yaitu Likuiditas, karena perusahaan yang memiliki Likuiditas yang tinggi berarti perusahaan tersebut memiliki modal internal yang cukup digunakan untuk membayar kewajibannya sehingga struktur modalnya akan berkurang. Semakin tinggi modal internal atau aset yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas perusahaan tersebut [9]. Hal ini berbeda dengan situasi kelangsungan usaha biasa dimana aset lancar memiliki sifat perputaran dan kewajiban lancar memiliki sifat pendanaan berulang yang akan menguraikan aplikasi relevan rasio lancar dalam praktik dan hubungannya dengan struktur modal dan profitabilitas pada penelitian ini [18].
- b) Pada penelitian ini, variabel struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan sebagai variabel intervening karena DER

digunakan untuk mengukur seberapa besar modal sendiri dalam menjamin hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Apabila DER meningkat, maka ROA akan mengalami penurunan dan sebaliknya. Hal ini disebabkan karena apabila rasio utang meninggi, maka tingkat beban bunga akan meningkat, hal ini akan mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan[10]. Untuk itu peneliti ingin menganalisis lebih lanjut mengenai pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas dengan dipengaruhi faktor pertumbuhan penjualan, Likuiditas dan ukuran perusahaan.

- c) Objek penelitian pada peneliti terdahulu dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d) Periode pengamatan pada penelitian terdahulu dilakukan pada periode 2008-2013. Sedangkan dalam penelitian ini dilakukan pada periode pengamatan 2013-2015.

UNIVERSITAS MIKROSKIL